

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan-perusahaan besar untuk mampu bersaing dengan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan terjangkau. Produk berkualitas tinggi dan berbiaya rendah memerlukan manajemen dan pengendalian biaya produksi yang efisien. Perusahaan membutuhkan standar sebagai tolak ukur untuk mengendalikan biaya produksi. Dalam rangka memajukan usaha, perlu dilakukan pengelolaan biaya-biaya yang dikeluarkan secara cermat agar usaha tetap dapat bertahan dalam bidang perekonomian meskipun terkena berbagai ancaman global seperti apresiasi nilai tukar Rupiah dan permasalahan penting lainnya (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Agar suatu usaha dapat berkembang, harus menanggung kesulitan dan didukung melalui perencanaan yang matang untuk menghadapi berbagai permasalahan dan hambatan yang muncul, seperti: Ada masalah operasional, keuangan, masalah persaingan antar perusahaan, dll, dan untuk menjaga daya saing harga jual produk, kita harus terus meningkatkan kualitas produk dan layanan serta mengurangi biaya produksi secara efisien. Dalam industri manufaktur, pendapatan dapat diperoleh dengan menjual produk olahan perusahaan. Dalam hal ini, untuk mencapai keuntungan yang maksimal, perusahaan manufaktur harus terlebih dahulu mengubah bahan mentah menjadi barang yang dapat dijual melalui proses produksi, sehingga perusahaan sangat memperhatikan biaya produksi sehingga dapat menentukan biaya produksi secara akurat (Husadha et al., 2020).

Salah satu perusahaan industri manufaktur Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat di tengah kondisi perekonomian global yang belum stabil. Hal ini mendorong persaingan dunia usaha yang semakin ketat untuk dapat bertahan dan berkembang. Untuk meningkatkan daya saing dalam dunia usaha perlu dilakukan antisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan suatu bisnis adalah dengan menciptakan strategi yang lebih baik untuk dapat mencapai tujuannya. Bisnis pada dasarnya mempunyai maksud atau tujuan yang menjamin keadaan bisnis menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup bisnis tersebut (Casmadi & Aziz, 2019).

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk mencapai laba, biaya tidak dapat dipisahkan karena biaya merupakan pengorbanan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengurangan biaya, karena biaya yang ditanggung perusahaan tentunya mempunyai tujuan dan tujuan tersebut tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan. Analisis usaha pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi suatu usaha yang dijalankan masi menguntungkan atau tidak. Dalam mengembangkan suatu usaha, meningkatkan produksi, menekan biaya produksi, dan pendapatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Dalam pelaksanaannya perlu adanya pengelolaan manajemen keuangan yang baik dan benar agar tercapai tujuan usaha seperti yang di harapkan. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang diperoleh adalah biaya. Biaya juga dapat dikelompokan menjadi biaya produksi

maupun biaya operasional dengan hal ini dapat diartikan biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan untuk menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. (Pasaribu & Hasanuh, 2021)

Semua bisnis, besar atau kecil, selalu berusaha meningkatkan keuntungan yang diperolehnya. Keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan mengurangi biaya produksi dan beban operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Dengan memaksimalkan keuntungan, perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya dan pada akhirnya mempertahankan eksistensinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan, termasuk biaya. Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh (Casmadi & Aziz, 2019).

Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh persediaan bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu variabel yang mempunyai peranan penting dalam kelangsungan suatu usaha, dengan tersedianya bahan baku akan memudahkan dalam menjalankan operasional usaha. Variabel lainnya adalah angkatan kerja yang meliputi tenaga kerja yang melakukan proses produksi. Selain itu biaya overhead juga menjadi faktor penting karena dalam proses produksi terdapat biaya-biaya tambahan selain biaya-biaya di atas (Iskandar, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba bersih adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk, dengan nilai produk tersebut diharapkan lebih besar dibandingkan input yang dikorbankan untuk menghasilkan produk tersebut untuk operasional organisasi. Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya produksi yang berkaitan dengan produk mencakup semua biaya langsung dan biaya tidak langsung. ditentukan melalui proses perubahan bahan mentah menjadi produk jadi semakin besar jika biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin rendah. Salah satu faktor lain untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan, salah satunya dengan menekan biaya operasional. Biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa adanya kegiatan operasional yang terkendali maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Pengertian biaya produksi menurut Pasaribu dan Hasanuh. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrikasi di pabrik (Pasaribu dan Hasanuh, 2021).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Berdasarkan objek biayanya, biaya produksi

secara umum dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrikasi. Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat pendapatan. Dari segi kuantitas, suatu perusahaan melakukan pembatasan produksi dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan. Ketika output produk berkurang kuantitasnya, tentu hal ini juga berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Mengelola bahan baku yang berkualitas baik juga akan menghasilkan produk yang baik. Pengelolaan biaya produksi yang buruk menyebabkan berkurangnya pendapatan yang diterima. Biaya produksi inilah yang menentukan harga jual produk atau jasa yang kemudian mempengaruhi keuntungan yang diperoleh (Casmadi & Aziz, 2019)

Menurut (Pasaribu dan Hasanuh, 2021) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang harus ditanggung suatu perusahaan pada saat proses produksi dan merupakan biaya-biaya yang sangat mempengaruhi pencapaian laba bersih, semakin tinggi biaya produksi maka semakin besar pula laba bersihnya, semakin tinggi atau rendah yang dicapai perusahaan.

Laba bersih dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pendapatan. Pendapatan adalah pertambahan atau peningkatan nilai aset suatu entitas atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi keduanya selama suatu periode tertentu yang timbul dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa untuk melakukan aktivitas lain yang merupakan arus lancar perusahaan. kegiatan utama pelaku usaha perlu memperhatikan pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan selama operasional untuk mampu menciptakan keuntungan yang diinginkan demi keberlangsungan usaha. Hal ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh (Rahmawati dan Dewi, 2020) bahwa semakin tinggi pendapatan bisnis yang dicapai suatu perusahaan, maka semakin besar juga keuntungan yang diperolehnya.

Selain pendapatan, biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun perusahaan manufaktur, perhitungannya harus dilakukan dengan efektif dan efisien, seefektif mungkin. Adapun biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keuntungan yang dicari perusahaan. Diharapkan biaya operasional dapat digunakan dan sumber daya dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Biaya operasional yang dikeluarkan suatu usaha harus dikendalikan sebaik mungkin karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik, namun jika tidak didukung dengan upaya untuk menekan biaya operasional serendah mungkin maka biaya operasional akan semakin meningkat (Rahmawati & Dewi, 2020).

Pendapatan usaha adalah apa yang diterima suatu usaha sebagai keuntungan dari kegiatan produktif. Pendapatan juga disebut keuntungan, yang disebut juga dengan kenaikan dan peningkatan bertahap dari hasil yang dicapai suatu usaha dan dapat terus menjadi sumber penghidupan dan keberlangsungan usaha untuk mencapai tujuan usahanya (Olivia, 2019).

Berdasarkan data percobaan terdapat fenomena biaya produksi dan biaya operasional meningkat namun laba bersih juga meningkat. Jadi ada masalah biaya produksi yang tinggi, masalah peningkatan penjualan mempengaruhi volume. Suatu perusahaan menentukan hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan. Ketika volume produksi menurun, hal ini akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Permasalahan lainnya adalah tingginya biaya operasional yang disebabkan oleh pengendalian biaya operasional yang tidak efektif dan tidak efektif sehingga menyebabkan biaya operasional meningkat. Pelaku usaha harus mengendalikan biaya operasional dengan baik untuk mencapai keuntungan yang optimal. Sebab, secara teori, laba bersih seharusnya menurun seiring dengan meningkatnya biaya operasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Duta Persada Teknik periode 2016-2022 ?
2. Apakah biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Duta Persada Teknik periode 2016-2022 ?
3. Apakah biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Duta Persada Teknik periode 2016-2022 ?
4. Apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Duta Persada Teknik periode 2016-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pembahasan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka untuk tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh biaya bahan baku terhadap Laba Bersih ?
2. Untuk menguji pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap Laba Bersih ?
3. Untuk menguji pengaruh biaya overhead pabrik terhadap Laba Bersih ?
4. Untuk menguji pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap Laba Bersih ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari tiga hal, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan menganalisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap Laba Bersih PT. Duta Persada Teknik.

Temuan empiris ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap *Theory Agency* (Teori Keagenan).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam membuat penelitian atau kegiatan yang lain.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tambahan dasar ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi islam terutama yang berkaitan dengan ekonomi mikro, jual beli, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Bersih.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melaksanakan penelitian yang selanjutnya menyangkut tentang mengenai Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Bersih.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Untuk memastikan penulisan yang jelas dan sesuai dengan persyaratan, tulisan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang membentuk satu rangkaian yang saling melengkapi. Sistematika penulisan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori yang menjadi landasan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, referensi dan lampiran.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengumpulan dan analisis data, analisis statistik deskriptif, uji pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), uji hipotesis t-statistik dan p-value, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.